

Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16 (1), 2020: 85-94
p-ISSN 1858-3571 | e-ISSN 2580-9628

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA PENDIDIKAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN *PARENTING* DI DESA KAUMAN KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN GRESIK

Suhartono¹, Atnuri¹, Bernadetta Budi Lestari¹

¹Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia
suhartono@unipasby.ac.id

Abstrak: Keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak yang memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Oleh karenanya, pemahaman tentang pentingnya *parenting* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya *parenting* dalam keluarga yang merupakan tanggungjawab bersama dari orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Kauman, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan ceramah, diskusi, dan *games*. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini meliputi pengertian, aturan, penerapan *parenting* yang tepat, pihak-pihak yang harus berperan dalam terwujudnya *parenting*, dan bahaya yang ditimbulkan jika *parenting* dilakukan secara tidak tepat. Hasil kegiatan ini menunjukkan pemahaman peserta terhadap *parenting* sebelum dilaksanakan kegiatan adalah sebesar 16%. Setelah mengikuti pelatihan dalam PKM ini, pemahaman peserta terhadap *parenting* adalah sebesar 83%. Hasil ini menunjukkan kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *parenting* yang berkontribusi pada kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keluarga.

Kata Kunci: *parenting, orang tua, masyarakat, pemerintah*

Abstract: Family is the initial environment for children who have a strategic role in supporting the delivery of education. Therefore, an understanding of the importance of parenting is needed to improve the quality of family education. This community service program aims to provide the parents an understanding of the importance of parenting in the family as a shared responsibility of parents, community, schools, and government. This program was conducted in Kauman Village, Sedayu District, Gresik Regency. The method used was training with lectures, discussions, and games. The material provided in this training included the understanding, rules, proper application of parenting, parties who must play a role in the realization of parenting, and the dangers posed if parenting is done incorrectly. The results showed that participants' understanding of parenting before the training was 16%. After attending the training, participants' understanding of parenting was 83%. This shows that this program increases parents' understanding of parenting that contributes to community awareness of the importance of family education.

Keywords: *parenting, parents, society, government*

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan awal dan memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan bagi anak. Generasi yang unggul akan tercipta apabila diterapkan pola asuh yang benar. Dalam situasi ini, orang tua memegang peranan utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya, terutama dikala mereka belum dewasa (Lestari, 2008). Sehingga, *parenting* merupakan salah satu upaya pendidikan yang bisa dilakukan oleh keluarga, lingkungan masyarakat, dengan mengutamakan sumber-sumber belajar yang

tersedia dalam keluarga dan lingkungan masyarakat yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, pola tata kerama yang baik dan santun, lingkungan yang penuh keteladanan yang sehat dalam lingkungan masyarakat. Parenting adalah cara orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga (Gunarsa dalam Mauanah dan Suprijono, 2016). Tujuan dari parenting ini adalah sebagai wadah komunikasi antara orangtua dan praktisi pendidik sehingga dapat bertukar informasi dalam hal mendidik anak untuk dijadikan generasi yang berkualitas. Menurut Riana (2003), Keluarga memiliki peranan penting untuk memberikan dasar pendidikan, sikap serta keterampilan dasar, seperti: pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki kekhasannya sendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Di dalam keluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral sejati antar orangtua dan anak. Keluarga juga memiliki kewajiban mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Tidak kalah penting, kemitraan sekolah dengan keluarga memiliki dampak yang besar, diantaranya adalah: (1) Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama, tetapi dalam praktiknya masih banyak keluarga yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak pada sekolah; (2) Peran sekolah adalah membantu keluarga agar pelaksanaan pendidikan lebih sistimatis, efektif, dan hasilnya tersertifikasi; (3) Tidak semua kebutuhan pendidikan anak dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan maupun keluarga; (4) Kerjasama keluarga dengan satuan pendidikan mutlak diperlukan; (5) Satuan pendidikan wajib mendorong kemitraan dan keikutsertaan keluarga dalam memajukan pendidikan anak mereka (Raraswati, 2016).

Menurut Jhonson (1988) peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Orang tua adalah orang yang pertama dikenal anak. Sebagai orang yang pertama dikenal anak, orang tua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu keluarga. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut: a) Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. b) Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagialah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, di samping itu

juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. c) Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual. Karena pentingnya peranan orang tua dalam sebuah keluarga terhadap tumbuh kembang dan peningkatan pendidikan anak, maka diharapkan setiap keluarga menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Prasanti & Fitriani (2018) sebagai orangtua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh pertama kali terhadap anak. Tri pusat pendidikan adalah tiga unsur yang sangat berperan penting dalam penting dan menjadi pusat pendidikan. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan lembaga yang lain (Santhut & Ahmad, 1998). Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Anak dalam sebuah keluarga mempunyai hak dan kewajiban. Hak-hak yang dimiliki oleh anak, yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Sedangkan orang tua wajib untuk mengajarkan dan memberi contoh tentang kewajiban anak yang harus dipenuhi. Terpenuhinya hak anak akan membuat anak merasa nyaman berada di dalam rumah.

Pemahaman masyarakat tentang *parenting* masih kurang. Hal ini terlihat dari tingkat kenakalan anak/remaja yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan anak/remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang (Unayah & Sabarisman, 2015). Kenakalan anak atau remaja yang terjadi dalam masyarakat antara lain tawuran, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dll. Selain itu kenakalan anak/remaja juga disebabkan oleh ketidakpuasan atas penegakan hukum, pengaruh media massa, dan hingga faktor politis. Selain itu Kenakalan remaja juga bisa dipicu oleh banyak hal, seperti faktor ekonomi, sosial, kultural, dan pengaruh kelompok pergaulannya. Penyebab kenakalan anak/remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, lingkungan, sekolah. Peranan keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja sangat dibutuhkan. Karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Kenakalan anak atau remaja merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Oleh karena itu, masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius

dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Kurangnya pemahaman tentang *parenting* juga terjadi di masyarakat Desa Kauman Sedayu Gresik. Kauman adalah salah satu desa di Sidayu, Kabupaten Gresik yang berada di pusat kota Sidayu yang hanya seluas 4,6 ha. Masyarakat desa Kauman mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan yang beragam serta mata pencaharian yang beragam mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang *parenting*. Menurut Manurung & Hettie (1995) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah latar belakang pola pengasuhan orang tua, tingkat pendidikan orang tua (orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah), status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pengabdian terhadap masyarakat di Desa Kauman, Sedayu, Kabupaten Gresik yaitu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang *parenting*, asumsi yang berkembang dalam masyarakat bahwa pembentukan karakter dan pemberian pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah (Hal ini terjadi karena sebagian besar kegiatan anak dilakukan di sekolah), kurangnya pemahaman peranan keluarga dalam peningkatan pendidikan anak, latar belakang pendidikan orang tua yang beragam yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, kurang maksimalnya peran orang tua dalam peningkatan kualitas pendidikan anak.

Pemahaman tentang *parenting* untuk meningkatkan pendidikan anak dalam sebuah keluarga sangatlah penting, sehingga diperlukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman tentang *parenting*. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan materi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan keluarga melalui pelatihan *parenting* di Desa Kauman, Sedayu, Gresik.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan *parenting* untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa Kauman, Sedayu Kabupaten Gresik adalah metode ceramah, diskusi, dan *games*. Tujuan dari metode ceramah adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan keluarga melalui kegiatan *parenting*. Metode ceramah juga bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian, aturan, dampak yang akan terjadi apabila terdapat kesalahan dalam *parenting*. Sedangkan kegiatan diskusi bertujuan bertukar pendapat antara tim pengabdian dan peserta pelatihan. Dengan adanya diskusi ini, memudahkan tim pengabdian

untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan *games* yang diberikan bertujuan untuk memberikan motivasi sekaligus memberikan hiburan agar peserta pelatihan tidak mengalami kejenuhan.

Subyek pengabdian ini adalah masyarakat RT 02, RW 01, di desa Kauman, Sedayu Kabupaten Gresik, yang berjumlah 17 orang. Sumber data yang digunakan adalah masyarakat RT 02, RW 01, di desa Kauman, Sedayu Kabupaten Gresik, yang berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar *pre-test*, *post-test*, dan pedoman wawancara. Setelah data terkumpul, kemudian akan dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Data akan dianalisis dengan menggunakan indikator kategori pemahaman materi melalui *pre-test* dan *post-test*. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu; (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahapan ini tim mengidentifikasi hal-hal penting sebagai bahan persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Upaya yang dilakukan pada tahap ini antara lain adalah: (a) melaksanakan observasi ke mitra; (b) menentukan metode kegiatan, dan (c) dari hasil observasi, diperoleh gambaran materi yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan *parenting* di Desa Kauman Sedayu Gresik didahului dengan *pre-test*. *Pre-test* berupa soal esai dan pilihan ganda. *Pre-test* ini berisi tentang pertanyaan terkait dengan pemahaman masyarakat tentang *parenting*, pola asuh anak, pendidikan anak, peran orang tua dalam keluarga. *Pre-test* ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal *parenting*. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang materi tentang peningkatan kualitas pendidikan keluarga melalui kegiatan *parenting*. Kegiatan pelaksanaan pelatihan tersebut mengacu pada desain *pre-test post-test design* (Sugiyono, 2015). Kategori pemahaman peserta pelatihan tentang *parenting* tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pemahaman peserta pelatihan tentang *parenting*

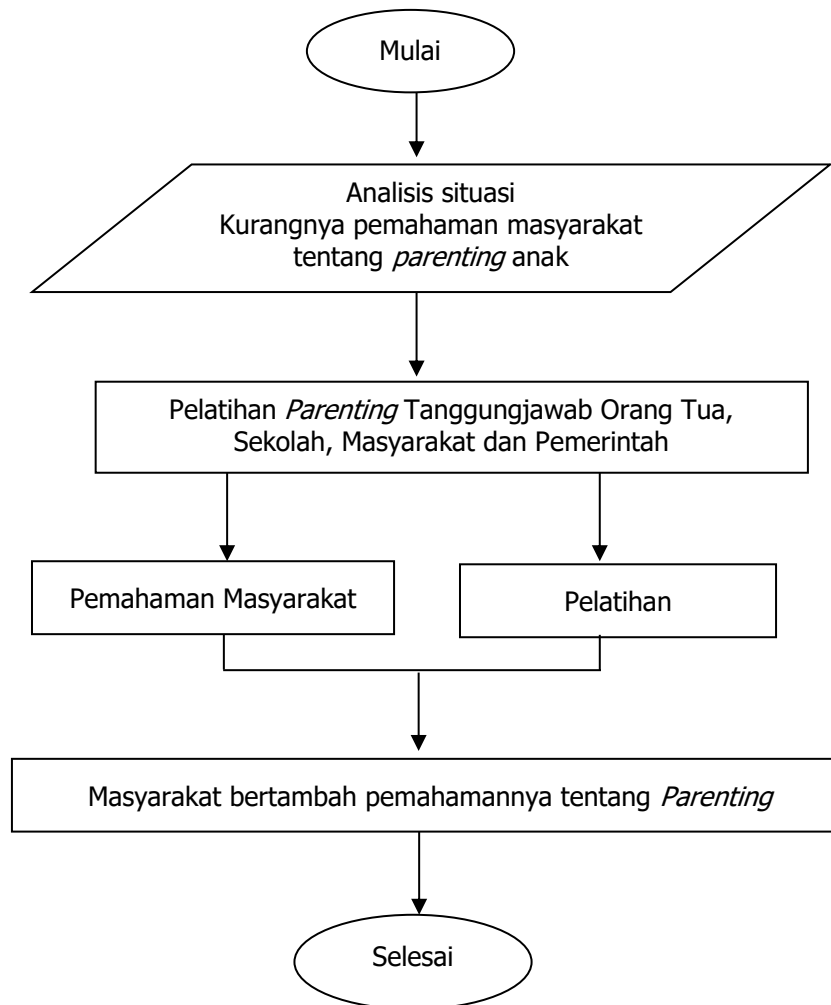
Skor Pemahaman tentang <i>parenting</i>	Kategori
$80 < x \leq 100$	Baik
$65 < x \leq 80$	Sedang
$x \leq 65$	Kurang

Berdasarkan kategori pemahaman pada tabel 1 di atas, maka peserta pelatihan dikatakan memiliki pemahaman tentang *parenting* apabila dalam kategori "baik".

3. Evaluasi

Pada tahapan akhir kegiatan peserta diberikan *post-test*, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi kegiatan *parenting*. Hal ini bertujuan untuk memberikan *feedback* kepada peserta pelatihan.

Secara umum alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dituangkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *Pre-test* dengan 10 soal yang kami berikan pada peserta sebelum pelatihan didapatkan data yang tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil Pre Test

Skor Pemahaman tentang <i>parenting</i>	Kategori	Jumlah Peserta Pelatihan
$80 < x \leq 100$	Baik	6
$65 < x \leq 80$	Sedang	11
$x \leq 65$	Kurang	20

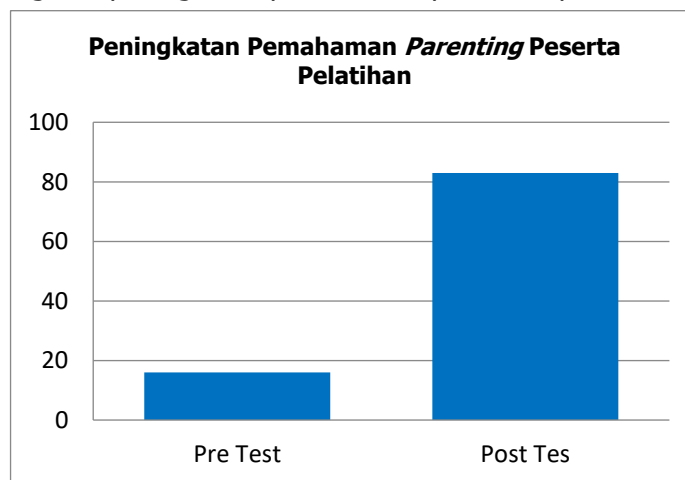
Berdasarkan tabel hasil pre test tersebut diketahui bahwa, hanya 6 peserta dari 37 peserta berada dalam kategori pemahaman yang baik tentang hakikat dari *parenting*, apa fungsi dan tujuan dilaksanakan *parenting*. Atau dapat diartikan sebanyak 16% dari peserta pelatihan yang memahami hakikat dari *parenting*.

Setelah diadakan pre test, diadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pendidikan keluarga melalui kegiatan *parenting*. Hal ini dilakukan agar terjalin komunikasi dua arah antara narasumber dengan peserta pelatihan, sehingga apabila dalam proses penyampaian ada peserta yang kurang memahami materi, dapat ditanyakan kepada narasumber. Narasumber juga bisa melakukan pemetaan pemahaman peserta kegiatan *parenting*. Hasil yang diperoleh dari kegiatan parenting bagi orang tua dan masyarakat ini memberikan pemahaman baru bagi warga desa Kauman Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik. Hal ini dibuktikan dengan nilai *post-test* yang kami berikan di akhir kegiatan menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari 37 peserta yang mengikuti kegiatan ini dan kami beri *post-test*, sejumlah 31 peserta berada dalam kategori pemahaman yang baik. Hal ini berarti 83% peserta memahami dan mengerti hakikat *parenting* berdasarkan materi yang sudah disampaikan narasumber. Hasil *post-test* peserta pelatihan tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil post test peserta pelatihan

Skor Pemahaman tentang <i>parenting</i>	Kategori	Jumlah Peserta Pelatihan
$80 < x \leq 100$	Baik	31
$65 < x \leq 80$	Sedang	4
$x \leq 65$	Kurang	2

Berikut ini adalah grafik peningkatan pemahaman pada saat *pre test* dan *post test*.



Grafik 1. Peningkatan pemahaman *parenting* berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan Grafik 1, maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Berdasarkan grafik tersebut, terjadi peningkatan sebesar 67%. Peningkatan hasil *pre-test* dengan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui *parenting*. Adanya peningkatan pemahaman menunjukkan adanya keberhasilan kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan hasil wawancara panitia sebelum diadakan pelatihan dengan Ibu NR yang menyatakan bahwa ibu NR lebih memahami penting *parenting* dalam meningkatkan pendidikan anak. Ibu NR sebelumnya menganggap bahwa *parenting* hanya diperuntukkan bagi orang tua yang mempunyai anak dan anak balita. Sedangkan bapak KD menganggap

parenting hanya diperlakukan untuk anak PAUD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Kauman Kecamatan Sedayu Gresik terhadap *parenting* masih kurang.

Hasil wawancara pengabdi dengan beberapa peserta pelatihan setelah diadakan pelatihan menunjukkan jawaban yang cukup memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa Ibu SA menyatakan "sangat senang mas dengan adanya kegiatan pelatihan ini". Menurut Ibu SA, sebelum ada kegiatan *parenting* ini, ibu SA beranggapan bahwa pendidikan anak merupakan tanggungjawab pihak sekolah. Tetapi, setelah adanya kegiatan pelatihan, ibu SA mengetahui bahwa pendidikan anak tidak hanya di sekolah, tetapi keluarga dan masyarakat juga ikut berperan serta. Sama halnya dengan ibu SA, ibu WA juga memberikan komentar terkait keberhasilan kegiatan ini. Subyek ibu WA menyatakan bahwa dirinya lebih memahami tentang peranan orang tua dalam mendidik anak setelah mengikuti pelatihan ini. Sedangkan bapak DK menyatakan peranan *parenting* sangat penting dalam membentuk karakter dan pendidikan anak. Peranan keluarga dan masyarakat dalam pola asuh anak sangat penting dalam membentuk karakter dan pendidikan anak. Foto pelaksanaan kegiatan tersaji dalam Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa orang tua, masyarakat dan pemerintah desa mempunyai peranan masing-masing dalam kegiatan *parenting* di lingkungan mereka. Tidak hanya sebatas memberikan pendidikan bagi anak, namun harus terdapat sinergitas antara pendidikan bagi orang tua dan masyarakat agar pendidikan yang diberikan kepada anak di sekolah selaras dengan pendidikan di rumah dan dilingkungan masyarakat. Upaya ini bertujuan agar kegiatan di rumah sesuai dan tidak bertentangan dengan kegiatan di sekolah. Pelaksanaan program *parenting* menggunakan model ceramah, tanya jawab dan *games*, orang tua dan masyarakat diberikan pendidikan agar bertambah pengetahuan mereka terutama tentang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Secara garis besar hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat Desa Kauman Kabupaten Gresik Kecamatan Sedayu Gresik tentang hakikat *parenting* bagi anak-anak dan lingkungannya.

Kesimpulan

Hasil kegiatan pelatihan *parenting* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap *parenting*. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada saat *pre-test* didapatkan hasil bahwa 6 peserta dari 37 peserta berada dalam kategori pemahaman yang baik tentang hakikat *parenting*, fungsi, dan tujuan *parenting*. Hal ini berarti sebanyak 16% dari peserta pelatihan yang memahami hakikat dari *parenting*. Sedangkan pada saat *post-test* didapatkan hasil bahwa 31 dari 37 peserta berada dalam kategori pemahaman yang baik. Hal ini berarti 83% peserta memahami dan mengerti hakikat *parenting* berdasarkan materi yang sudah disampaikan narasumber. Berdasarkan hasil wawancara setelah melakukan kegiatan pelatihan dengan 3 peserta pelatihan didapatkan hasil bahwa mereka memahami dan mengerti hakikat *parenting* berdasarkan materi yang sudah disampaikan narasumber.

Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan kegiatan pelatihan tentang "Parenting Tanggungjawab Orang Tua, Sekolah, Masyarakat dan Pemerintah" yang dikemas dalam bentuk pengabdian tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, kami sebagai tim pengabdian memberikan ucapan terimakasih kepada: a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil sehingga kegiatan PPM ini dapat terlaksana dengan baik, b) Tim Dosen Program Studi PKN yang telah bekerja keras dalam menyelenggarakan kegiatan PKM ini, dan c) Masyarakat Desa Kauman Kabupaten Gresik Kecamatan Sedayu Gresik.

Referensi

- Jhonson, C.L. (1988). *Ex Familia*. New Brunswick: Rutger University Press.
Lestari, P. (2008). Pola Asuh Anak Dalam Keluarga (Studi kasus pada pengamen anak-anak di kampung Jlagran, Yogyakarta). *Dimensia*, 2(1), 51-76
Manurung & Hettie, M. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.

- Mauanah, S. N. & Suprijono, A. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motif Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Paradigma*, 4(1), 1-10
- Prasanti, D & Fitriani D.R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 (1). 13 – 19. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1>
- Raraswati, P. (2016). Makalah Kebijakan Pembinaan Pendidikan Keluarga. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riana, M. (2003). Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Santhut & Ahmad, K. (1998). Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim, Penerjemah: Ibnu Burdah, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Unayah, N. & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa* 1(2), 121-140